BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG MOTIVASI BERWIRAUSAHA DALAM HUKUM ISLAM

A. Karakteristik Berwirausaha

Istilah wirausaha merupakan terjemah dari kata *entrepreneur* (bahasa perancis) yang diterjemahkan kedalam Bahasa Inggris dengan arti *between taker* atau *go between*, yaitu orang yang berani bertindak mengambil peluang. Para pembuat teori ekonomi dan para penulis di masa lalu telah menyepakati perkataan *entrepreneur* dalam arti "mereka yang memulai sebuah usaha baru yang berani mengambil segala macam resiko serta mereka yang mendapat keuntungannya". Dari definisi tersebut terdapat tiga kunci pengertian wirausaha yaitu orang yang melihat peluang, menentukan langkah kegiatan, dan berani menanggung resiko dalam upaya meraih kemanfaatan[1].

Salah satu aspek penting dalam perusahaan untuk meningkatkan atau menjaga etos kerja para karyawan agar tetap gigih dan giat dalam bekerja guna meningkatkan atau menjaga produktifitas kerja yaitu dengan memberikan motivasi (daya perangsang) bagi para karyawan supaya kegairahan bekerja para karyawan tidak menurun. Kegairahan para pekerja tersebut sangat dibutuhkan suatu perusahaan karena dengan semangat yang tinggi para karyawan dapat bekerja dengan segala daya dan upaya yang mereka miliki (tidak setengah-

[1] Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2008), 6-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setengah) sehingga produktifitasnya maksimal dan memungkinkan terwujutnya tujuan yang ingin dicapai.

Selanjutnya, objek studi berwirausaha meliputi kemampuan seseorang dalam hal – hal sebagai berikut[2]:

1. Kemampuan merumuskan tujuan hidup/usaha. Dalam hal merumuskan tujuan hidup/usaha diperlukan adanya perenungan dan koreksi, yang kemudian dibaca dan diamati berulang-ulang sampai dipahami apa yang menjadi kemauannya.
2. Kemampuan memotivasi diri, yaitu untuk melahirkan suatu tekad kemauan besar.
3. Kemampuan berinisiatif, yaitu mengajarkan sesuatu yang baik tanpa menunggu perintah orang lain, yang dilakukan berulang ulang sehingga menjadi terbiasa berinisiatif.
4. Kemampuan berinovasi, yang melahirkan kreativitas (daya cipta) dan setelah dibiasakan berulang-ulang akan melahirkan motivasi. Kebisaan inovatif adalah desakan dalam diri untuk selalu mencari berbagai kemungkinan atau kombinasi baru yang dapat dijadikan perangkat dalam menyajikan barang dan jasa bagi kemakmuran masyarakat.
5. Kemamapuan membentuk modal material, sosial, dan intelektual.

[2] Basrowi, *Kewiraushaan Untuk Perguruan Tinggi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Kemampuan mengatur dan membiasakan diri, yaitu untuk selalu tepat waktu dalam segala tindakan melalui kebisaan dan tidak menunda pekerjaan.
7. Kemampuan mental yang dilandasi agama
8. Kemampuan membiasakan diri dalam mengambil hikmah dari pengalaman yang baik ataupun menyakitkan.

Sesuai kedelapan poin tersebut, selanjutnya sesorang yang berwirausaha tersebut disebut sebagai pelaku usaha atau seorang wirausahawan. wirausahawan adalah mereka yang menghubungkan gagasan kreatif dengan tindakan dan struktur bisnis tertentu. Istilah yang begitu popular untuk seorang wirausahawan adalah seorang wirausahawan berfikir untuk mengambil keputusan dan mengambil keputusan untuk berfikir, dengan kata lain seorang wirausahawan adalah mereka yang mengambil tindakan. Setiap pemikiran yang dibangun menempatkan sisi keunikan, sesuatu yang dianggap oleh orang lain itu sederhana maka dimata seorang wirausahawan itu menjadi sesuatu yang luar biasa. Berbagai ide kreatif, bermunculan saat ia melihat suatu masalah tidak terselesaikan, karena makna dasarnya adalah setiap masalah disana terdapat nilai jual saat kita bisa bagian unitikan solusi atas masalah tersebut.

Dalam suatu penelitian yang dilakukan oleh Iman S Sukardi, ada sembilan karakteristik tingkah laku kewirausahaan yang paling sering ditemukan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian-penelitian terhadap wirausaha berhasil di seluruh dunia. Dikutip dari wirausaha.net, karakter tersebut antara lain[3]:

a. Sifat Instrumental

Dalam berbagai situasi selalu memanfaatkan segala sesuatu yang ada dalam lingkungan demi tercapainya tujuan pribadi dalam berusaha.

b. Sifat Prestatif

Dalam berbagai situasi selalu tampil lebih baik, lebih efektif dibandingkan dengan hasil yang tercapai sebelumnya.

c. Sifat Keluwesan Bergaul

Selalu berusaha untuk cepat menyesuaikan diri dalam berbagai situasi hubungan antar manusia. Aktif bergaul, membina kenalan-kenalannya dan mencari kenalan baru, serta berusaha untuk dapat terlibat denan mereka yang ditemui dalam kegiatan sehari-hari.

d. Sifat Kerja Keras

Selalu terlibat dalam situasi kerja, tidak mudah menyerah sebelum pekerjaan selesai. Mengutamakan kerja dan mengisi waktu yang ada dengan perbuatan nyata untuk mencapai tujuan.

[3] bn, Inilah Sembilan Karakter Seorang Wirausaha, http://www.ciputraentrepreneu rship.com/business-advice/inilah-sembilan-karakter-seorang-wirausaha (di akses, Surabaya, 29 Juli 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Sifat Keyakinan Diri

Selalu percaya pada kemampuan diri, tidak ragu-ragu dalam bertindak, bahkan berkecenderungan untuk melibatkan diri secara langsung dalam berbagai situasi dengan optimisme untuk berhasil.

f. Sifat Pengambilan Resiko

Selalu memperhitungkan keberhasilan dan kegagalan dalam setiap kegiatan khusus untuk mencapai keinginan. Akan melangkah bila kemungkinan untuk gagal tidak terlalu besar.

g. Sifat Swa Kendali

Dalam menghadapi berbagai situasi selalu mengacu pada kekuatan dan kelemahan pribadi dan batas-batas kemampuan dalam berusaha. Selalu menyadari dengan adanya pengendalian diri ini maka setiap kegiatan menjadi lebih terarah dalam mencapai tujuan.

h. Sifat Inovatif

Selalu mendekati berbagai masalah dengan berusaha menggunakan cara-cara baru yang lebih bermanfaat. Terbuka terhadap gagasan, pandangan, dan penemuan baru yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerjanya. Tidak terpaku pada masa lalu, tapi selalu berpandangan ke depan untuk mencari cara-cara baru atau memperbaiki cara-cara yang biasa dilakukan orang lain untuk peningkatan kinerja. Cenderung melakukan sesuatu dengan cara yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khas, unik dari hasil pemikiran. Termasuk dalam sifat inovatif ini adalah kecenderungan untuk selalu meniru tetapi melalui penyempurnaan tertentu (*imitatif inovatif*).

i. Sifat Kemandirian

Selalu mengembalikan perbuatan sebagai tanggung jawab pribadi. Keberhasilan dan kegagalan merupakan konsekuensi pribadi wirausaha. Mementingkan otonomi dalam bertindak, pengambilan keputusan dan pemilihan berbagai kegiatan dalam mencapat tujuan. Lebih senang bekerja sendiri, menentukan dan memilih cara kerja yang sesuai dengan diri sendiri. Ketergantungan pada orang lain merupakan suatu yang bertentangan dengan kata hati. Dapat saja bekerja dalam kelompok selama mendapat kebebasan bertindak dan dalam mengambil keputusan.

Sembilan karakteristik wirausaha diatas ternyata ditemukan terdapat pada wirausaha-wirausaha di seluruh dunia yang menjadi objek penelitian.

Meninjau perihal tersebut, karakteristik berwirausaha muncul sebagai langkah dan tindakan yang ia lakukan untuk menghadapi dan menyiasati pekerjaan sehari-hari. Karakteristik bewirausaha mengacu pada perilaku dan sikap tidak bisa dipisahkan untuk menjadikan lebih sempurna karena kedua-duanya memiliki karakteristik yang berbeda. Sikap itu cara pandang dan pola pikir *(mindset)* atas hal-hal yang dihadapinya, seperti rasa takut, kesulitan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cobaan, kritikan, saran, tekanan, dan hambatan yang mendasari sebuah tindakan. Sedangkan perilaku adalah tindakan *(act)* dari kebiasaan atas kebenaran yang ia pegang teguh.

Sikap entrepreneur atau wirausahawan adalah sikap hidup dan jati diri bahwa dirinya harus menjadi pencipta lapangan kerja bukan job seekers, serta mempunyai semangat "pasti bisa".

Hal tersebut disampaikan Gubernur Daerah Istimewa (DI) Yogyakarta, Sri Sultan Hamengkubuwono X dalam sambutannya di acara Gerakan Oneintwenty, Business Coach Training (BCT).[4] Ada tiga sikap yang menjadi modal bagi para wirausahawan muda, yakni sikap mau mengembangkan kemampuan berwirausaha dengan percaya diri; tekad untuk mengubah keadaan dan menjadi job creator; serta tekad dan semangat untuk menjadi wirausahawan yang maju. Pelaku usaha adalah seseorang yang punya ide dan gagasan yang sifatnya kreatif dan inovatif. Pelaku usaha atau wirausahawan adalah seseorang yang punya ide dan gagasan yang sifatnya kreatif dan inovatif. Mereka juga seorang yang berani melakukan hal baru, yang belum pernah ada sebelumnya.

Seorang wirausahawan harus profesional, terutama dalam berbisnis. Selain itu, ia harus memiliki karakteristik yang baik didasarkan pada pandangan Al-Quran agar bisnisnya terus sejalan dengan semangat Al-Qur'an. Sehingga dia

[4] Sri Sultan Hamengkubuwono X, "Wirausaha Harus Memiliki Sikap Hidup dan Jati Diri", http://ekbis.sindonews.com/read/913676/39/wirausahawan-harus-memiliki-sikap-hidup-dan-jati-diri-1413880013, diakses 29 Juli 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa menjalankan bisnis dengan baik dalam bimbingan Allah dan mencapai sukses di dunia dan akhirat. Sebagaimana Surat Al Jumuah Ayat 10 yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِى ٱلْأَرْضِ وَٱبْتَغُواْ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ وَٱذْكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: "Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di domuka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung" (Al Jumuah:10).[5]

Sesuai kutipan ayat ini menunjukkan bahwa setiap pekerjaan itu mengharap berkah dari Allah, maka dari itu kita harus selalu mengingatnya. Adapun sikap dan perilaku seorang pelaku usaha atau wirausahawan tersebut, meliputi:

a. Sikap pelaku usaha, yakni:

   a) Sikap selalu berfikir positif dalam menghadapi segala hal *(positive thingking)*

   b) Repons yang positif dari individu terhadap informasi, kejadian, kritikan, cercaan, tekanan, tantangan, cobaan, kesulitan.

   c) Sikap yang berorientasi jauh ke depan, berpikiran maju, bersifat prestatif dan tidak mudah terlena oleh hal-hal yang sudah berlalu

[5] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Bandung: J-ART, 2005), 555.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(think for the future, not the past), ia tidak mau hanyut oleh hal-hal yang bersifat sejarah dan kenyamanan sesaat.

d) Sikap tidak gentar saat melihat pesaing (*competitor*)

e) Sikap selalu ingin tahu, membuat ia selalu mencari jalan keluar bila ingi maju.

f) Sikap yang ingin selalu bagian uniti yang terbaik buat orang lain sehingga sikap ini sangat baik untuk semua orang.

g) Sikap yang penuh semangat dan berjuang keras (pantang menyerah) sehingga menimbulkan dampak yang baik untuk dunia sekelilingnya.

h) Punya komitmen yang kuat, integritas yang tinggi, dan semangat yang kuat untuk meraih mimpi.

b. Perilaku pelaku usaha, yakni:

a) Perilaku wirausaha secara individu, meliputi:

1) Teguh pendiriannya.

2) Selalu yakin dengan apa yang ia kerjakan dan lakukan, sehingga tekadang cenderung keras kepala tetapi sebenarnya mempunyai konsep dan alasan yang kuat dalam melakukan ssesuatu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Berperilaku profesional dalam arti punya tanggung jawab, komitmen tinggi, disiplin, berusaha tetap konsisten pada pendiriannya, serta jujur dan terbuka.
4) Optimis dalam segala perilaku yang ia lakukan.
5) Berfikir positif dalam mendengar serta menanggapi suatu saran atau cercaan, bahkan ejekan dari teman dan keluarganya. Ia anggap sebagai tantangan yang memotivasi dirinya agar ia harus mewujudkannya.
6) Tidak gegabah dan penuh dengan rencana dalam setiap tindakan.
7) Selalu berorientasi "pasti ada jalan keluarnya" sehingga ia berfikir kreatif dan inovatif untuk menemukan solusinya.

b) Perilaku wirausaha secara sosial dan lingkungan, meliputi:
1) Berpenampilan rapi dan ingin disukai oleh setiap orang.
2) Berperilaku baik sehingga banyak orang yang menyukainya.
3) Senang memotivasi orang lain untuk tujuan yang baik.
4) Menjadi teladan bagi teman bisnisnya, karyawan, dan pelanggannya.
5) Pandai bergaul dan cakap dalam berkomunikasi sehingga banyak orang yang senang padanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Perilaku Wirausaha dalam Bekerja

1) Berorientasi pada tujuan dan tetap berkeinginan kuat pada hasil yang sempurna.
2) Gila kerja *(workaholic)* dan bekerja dengan baik sehingga tidak menyukai kelemahan *(perfectionist).*
3) Tidak suka menunda pekerjaan dan selalu ingin cepat diselesaikan.
4) Haus akan prestasi sempurna *(ecxellence).*
5) Tuntas dalam mengerjakan tugas.
6) Energik dan semangat dalam bekerja dan mengerjakan tugas.
7) Paling menyukai pekerjaan yang baru dan menantang.
8) Kreatif dan inovatif sehingga selalu mempunyai ide-ide yang cemerlang dan bisa keluar dari tekanan.

d) Perilaku Wirausaha dalam Menghadapi Risiko

1) Mengevaluasi risiko dan dampaknya terlebih dahulu.
2) Mencari keputusan yang tepat dan optimal.
3) Tidak takut terhadap risiko karena ia kuat dalam hal intuisinya.
4) Waspada dan antisipasi sehingga selalu berperilaku proaktif.
5) Perilaku Wirausaha dalam Kepemimpinan *(leadership)*
6) Seorang pemimpin yang berani mengambil keputusan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Perilakunya hati-hati karena menjadi contoh bagi yang lain.

8) Membuat karyawan tenang dalam menjalankan tugasnya.

9) Mempunyai karisma dan berjiwa besar.

B. Sifat – Sifat Berwirausaha Muslim

Sifat atau karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang pengusaha yang sesuai dengan ajaran Islam dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Sifat Takwa, Tawakal, Dzikir, dan Syukur

   Sifat tersebut harus dilakukan dalam kehidupan (praktek bisnis) sehari-hari. Karena Allah bagian unitikan jaminan sebagaimana disebutkan dalam surat At-Talaq Ayat 2-3 yang berbunyi:

فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهِدُوا ذَوَيْ عَدْلٍ
مِّنكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ۚ ذَٰلِكُمْ يُوعَظُ بِهِ مَن كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ
وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَل لَّهُ مَخْرَجًا ﴿٢﴾ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ
فَهُوَ حَسْبُهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ ۚ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٣﴾

Artinya: “Apabila mereka Telah mendekati akhir iddahnya, Maka rujukilah mereka dengan baik atau lepaskanlah mereka dengan baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu Karena Allah. Demikianlah diberi pengajaran dengan itu orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat. barangsiapa bertakwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Allah niscaya dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan bagian unitinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah Telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu. (At-Thalaq: 2-3)[6]

Sesuai kutipan ayat tersebut, dapat dimaknai bahwa sesuatu yang berhubungan dengan berwirausaha harus diawali dengan berzdikir. Artinya, selalu menyebut Asma Allah dalam hati dengan merendahkan diri dan rasa takut serta tidak mengeraskan suara dalam segala keadaan, selalu ingat Allah membuat hati tenang segala usaha dapat dilakukan dengan kepala dingin dan lancar. Tawakal adalah suatu sifat penyerahan diri kepada Allah secara aktif, tidak cepat menyerah. Karena sudah biasa dalam dunia wirausaha mengalami jatuh bangun sebelum bisnis berhasil. Sifat Tawakal akan tercermin dalam hubungan manusia muslim dengan Allah seperti membaca dzikir dan bersyukur.

2. Jujur

Jujur dalam segala keiatan bisnis, menimbang, mengukur, membagi berjanji, membayar hutang, jujur dalam berhubungan dengan orang lain, akan membuat ketenangan lahir batin. Sebagai seorang

[6] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah* ,… 559

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengusaha harus jujur dan dapat dipercaya. Dia harus menyadari bahwa status dan profesinya adalah amanah. Ini adalah amanah dari Allah, sehingga ia harus menjaganya. Sebagaimana disebutkan dalam Surat Al Mukminun Ayat 8 yang berbunyi:

وَٱلَّذِينَ هُمۡ لِأَمَٰنَٰتِهِمۡ وَعَهۡدِهِمۡ رَٰعُونَ ٨

Artinya : "Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya" (Al Mukminun: 8)[7].

Selanjutnya, Rasulullah SAW adalah pebisnis yang jujur dan adil dalam membuat perjanjian bisnis. Ia tidak pernah membuat para pelanggannya mengeluh dan sering menjaga janjianya dan menyerahkan barang-barang yang dipesan dengs tetap pada waktu. Nabi Muhammad SAW senantiasa menunjukkan rasa tanggung jawab yang besar dan integritas dan integritas yang tinggi dalam berbisnis. Dengan kata lain beliau melaksanakan prinsip manajemen kepusan pelanggan, pelayanan yang unggul, dan kejujuran, dalam menjalakan bisnis Nabi Muhammad SAW selalu melaksanakan prinsip keIslaman[8].

[7] Ibid., 469.

[8] Wasi & Hudalloh, *Winning Mindset: Visi Sukses Seorang Entrepreneur Muslim* (Yogjakarta: Javalitera, 2012), 144-145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Niat Suci dan Ibadah

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku." (Adzariat:56)[9]

Bagi seorang muslim melakukan bisnis adalah dalam rangka ibadah kepada Allah. Demikian pula hasil yang diperoleh dalam bisnis akan dipergunakan kembali di jalan Allah.

4. Bangun Subuh dan Bekerja

Rasulullah telah mengajarkan kepada kita agar mulai bekerja sejak pagi hari, selesai sholat shubuh, jangan kamu tidur, bergeraklah, carilah rizki dari Rab mu. Para malaikat akan turun dan membagi rizki sejak terbit fajar sampai terbenam matahari.

5. Toleransi

Toleransi, tenggang rasa, tepo seliro (Jawa), harus dianut oleh orang-orang yang bergerak dalam bidang bisnis. Dengan demikian tampak orang bisnis itu supel, mudah bergaul, komunikatif, praktis, tidak banyak teori, fleksibel, pandai melihat situasi dan kondisi, toleransi terhadap langganan, dan tidak kaku.

[9] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*,… 524.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Berzakat dan Berinfaq

وَٱلَّذِينَ يُؤۡمِنُونَ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيۡكَ وَمَآ أُنزِلَ مِن قَبۡلِكَ وَبِٱلۡأٓخِرَةِ هُمۡ يُوقِنُونَ

Artinya: " Dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'" (Albaqarah:4)[10]

Mengeluarkan zakat dan infaq harus menjadi budaya muslim yang bergerak dalam bidang bisnis. Harta yang dikelola dalam bidang bisnis, laba yang diperoleh, harus disisakan sebagian untuk membantu anggota masyarakat yang membutuhkan. Dalam ajaran Islam sudah jelas bahwa harta yang dizakatkan dan diinfakkan tidak akan hilang, melainkan menjadi tabungan kita yang dilipat ganda baik di dunia maupun akhirat.

7. Silaturrahmi

Manfaat silaturrahmi disamping mempererat persaudaraan, juga seringkali membuka peluang bisnis bagi yang lainnya. Hadits nabi menyatakan : "Siapa yang ingin murah rizkinya dan panjang umurnya, maka hendaklah ia mempererat hubungan silaturahmi (HR.Bukhari)[11].

[10] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah,…* 3.

[11] Ibid., 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Proaktif

Berfikir positif terhadap fenomena yang terjadi dilingkungannya, selektif dalam merespon pada hal yang positif saja. Ciri-ciri orang yang proaktif dalam keseharian tidak pernah marah, sabar tenang, dewasa, bijaksana, selalu berupaya menjadi bagian dari penyelesaian masalah dan diterima di semua komunitas masyarakat[12].

C. Motivasi Berwirausaha Sebagai Faktor yang Mempengaruhi Pelaku Usaha

Semakin banyaknya angka pengangguran dijaman sekarang, memaksa seseorang untuk bisa lebih kreatif dalam memenuhi kebutuhannya. Salah satu langkah aman untuk terhindar dari pengangguran atau pemecatan kerja saat ini adalah dengan berwirausaha. Tetapi tidak mudah untuk mendorong seseorang untuk mau berkecimpung di dunia wirausaha,Banyak sekali penyebab ketakutan tersebut, seperti: ketakutan akan kerugian, ragu dalam memulai usaha, dan penyebab yang paling sering ditemui adalah kurangnya motivasi untuk berwirausaha.

Motivasi adalah kunci yang akan membuka potensi manusia. Tanpa motivasi,sedahsyat apapun potensi yang dimiliki tidak mampu untuk merubah menjadi kemampuan yang maha dahsyat. Motivasi usaha merupakan salah satu pendorong tumbuh kembangnya jiwa wirausaha seseorang. Kesuksesan

[12] Wasi & Hudalloh, *Winning Mindset : Visi Sukses Seorang Entrepreneur Muslim…*,166

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang seringkali disertai dengan motivasinya yang kuat dalam menjalakan setiap usaha yang dijalaninya.

Salah satu motivasi yang paling dibutuhkan pelaku usaha adalah keinginannya untuk terus belajar dan menambah keterampilan. Seperti kita ketahui bersama, motivasi belajar menjadi modal awal bagi para pengusaha untuk mengembangkan raksasa bisnisnya. Karena itu, belajarlah dari orang-orang sukses di sekitar Anda, belajarlah dari kegagalan yang pernah Anda alami, dan belajarlah dari sumber ilmu yang tersedia di seluruh belahan dunia.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi usaha adalah kondisi lingkungan seperti sistem hukum, industri, pasar modal dan kondisi ekonomi nasional mempengaruhi wirausaha, tetapi motivasi wirausahawan akan mengarahkan tindakan wirausaha pada kondisi lingkungan yang berbeda. Tetapi alangkah lebih baik menumbuhkan motivasi di dalam diri sendiri. Metode paksaan sangat tepat dilaksanakan oleh mentor/coach kepada orang yang ingin maju tetapi tidak menyadari potensi raksasa di dalam dirinya.

Motivasi kerja pelaku usaha dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang mempengarui motivasi kerja pelaku usaha adalah kesejahteraan, penghargaan, lingkungan kerja, masa kerja, serta pendidikan dan latihan kerja. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan sebab tidak semua pekerjaan dapat menarik minat bawahan atau sesuai dengan kebutuhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya motivasi akan ada dorongan untuk berbuat, melakukan sesuatu apa yang diinginkan. Motivasi dalam berwirausaha memang sangat diperlukan guna menjalankan suatu usaha memajukannya. Dengan adanya motivasi yang berasal dari dalam diri, akan dengan mudah menjalankan apapun karena motivasi merupakan modal awal yang harus dipunyai dan dikembangkan oleh seorang wirausahawan. Tanpa adanya motivasi mustahil suatu usaha dapat berjalan sediri tanpa ada yang menggerakkannya.

Motivasi merupakan dorongan atau semangat untuk maju. Motivasi berwirausaha pada mahasiswa yaitu dorongan atau usaha mahasiswa untuk melakukan upaya kreatif, inovatif, dan bermanfaat dengan jalan mengembangkan ide dan sumber daya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup, serta terjun dalam persaingan bisnis[13]. Maksud motivasi juga diartikan sebagai keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang bagian unitikan energi, mendorong kegiatan dan menggerakkan dan mengarah atau menyalurkan perilaku ke arah mencapai kebutuhan yang bagian uniti kepuasan atau mengurangi ketidak seimbangan[14].

Adapun motivasi merupakan proses batin atau proses psikologis dalam diri seseorang, sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Antara lain :

---

[13] Buchari Alma, *Kewirausahaan*,.3.
[14] Suryana, *Kewirausahaan kiat dan proses menuju sukses,* hlm. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Faktor internal

   a. Kematangan Pribadi

      Orang yang bersifat egois dan kemanja-manjaan biasanya akan kurang peka dalam menerima motivasi yang diberi kan sehingga agak sulit untuk dapat bekerjasama dalam membuat motivasi kerja. Oleh sebab itu kebiasaan yang dibawanya sejak kecil, nilai yang dianut dan sikap bawaan seseorang sangat mempengaruhi motivasinya.

   b. Tingkat Pendidikan

      Seorang pegawai yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi biasanya akan lebih termotivasi karena sudah mempunyai wawasan yang lebih luas dibandingkan dengan karyawan yang lebih rendah tingkat pendidikannya, demikian juga sebaliknya jika tingkat pendidikan yang dimilikinya tidak digunakan secara maksimal ataupun tidak dihargai sebagaimana layaknya oleh manajer maka hal ini akan membuat karyawan tersebut mempunyai motivasi yang rendah di dalam bekerja.

   c. Keinginan dan Harapan Pribadi

      Seseorang mau bekerja keras bila ada harapan pribadi yang hendak diwujudkan menjadi kenyataan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kebutuhan

Kebutuhan biasanya berbanding sejajar dengan motivasi, semakin besar kebutuhan seseorang untuk dipenuhi, maka semakin besar pula motivasi yang karyawan tersebut untuk bekerja keras.

e. Kelelahan dan Kebosanan

Faktor kelelahan dan kebosanan mempengaruhi gairah dan semangat kerja yang pada gilirannya juga akan mempengaruhi motivasi kerjanya.

f. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja mempunyai korelasi yang sangat kuat kepada tinggi rendahnya motivasi kerja seseorang. Karyawan yang puas terhadap pekerjaannya akan mempunyai motivasi yang tinggi dan comitted terhadap pekerjaannya. Tinggi rendahnya kepuasan karyawan dapat tercermin dari produktivitas kerjanya yang tinggi, jarang absen, sanggup bekerja ekstra, tingkat turn over yang rendah dan sejumlah indikator positif lainnya yang bermuara pada peningkatan kinerja perusahaan, yaitu.

2. Faktor Eksternal

a. Kondisi Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja adalah keseluruhan sarana dan prasarana kerja yang ada. Di sekitar karyawan yang sedang melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pekerjaan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan itu sendiri. Lingkungan pekerjaan meliputi tempat bekerja, fasilitas dan alat bantu pekerjaan, kebersihan, pencahayaan, ketenangan, termasuk juga hubungan kerja antara orang-orang yang ada di tempat tersebut.

b. Kompensasi yang Memadai

Kompensasi yang memadai merupakan alat motivasi yang paling ampuh bagi perusahaan untuk memberikan dorongan kepada para karyawan untuk bekerja secara baik.

c. Supervisi yang Baik

Pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang supervisor dalam memberikan inspirasi, semangat, dan dorongan kepada orang lain (pegawai) untuk mengambil tindakan-tindakan. Pemberian dorongan ini dimaksudkan untuk mengingatkanorang-orang atau pegawai agar mereka bersemangat dan dapat mencapai hasil sebagaimana dikehendaki dari orang tersebut. Oleh karena itu seorang supervisor dituntut pengenalan atau pemahaman akan sifat dan karateristik bawahannya, suatu kebutuhan yang dilandasi oleh motiv dengan penguasaan supervisor terhadap perilaku dan tindakan yang dibatasi oleh motiv, maka supervisor dapat mempengaruhi bawahannya untuk bertindak sesuai dengan keinginan organisasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Ada Jaminan Karir (penghargaan atas prestasi)

Karir adalah rangkaian posisi yang berkaitan dengan kerja yang ditempati seseorang sepanjang hidupnya. Para karyawan mengejar karir untuk dapat memenuhi kebutuhan individual secara mendalam. Setiap orang akan bersedia untuk bekerja secara keras dengan mengorbankan apa yang ada pada dirinya untuk perusahaan, kalau yang bersangkutan merasa ada jaminan karir yang jelas dalam melakukan pekerjaan. Hal ini akan dapat terwujud bila perusahaan dapat memberikan jaminan karir untuk masa depan, baik berupa promosi jabatan, pangkat, maupun jaminan pemberian kesempatan dan penempatan untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri karyawan tersebut.

e. Status dan Tanggung Jawab

Status atau kedudukan dalam jabatan tertentu merupakan dambaan dan harapan setiap karyawan dalam bekerja. Karyawan bukan hanya engharapkan kompensasi semata, tetapi pada suatu saat mereka berharap akan dapat kesempatan untuk menduduki jabatan yang ada dalam perusahaan atau instansi ditempatnya bekerja.

Menurut GcGregor ada 2 (dua) tipe manusia yaitu X dan Y. Teori X melihat manusia sebagai pihak yang tidak memiliki motivasi semangat kerja keras, kedisiplinan, kretivitas dan lain sebagainya. Sedangkan teori Y melihat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia sebagai pihak yang memiliki semangat kerja keras, kedisiplinan, kreativitas, kepemimpinan. Pada konsep teori X dan Y tersebut McGregor bagian uniti rekomendasi entang tipe manusia ada dua kategori yaitu[15]:

1. Tipe manusia dengan posisi teori X adalah cenderung memiliki motivasi rendah dan malas dalam bejuang untuk kemajuan dihidupnya.
2. Tipe manusia dengan posisi teori Y dalah cenderung memiliki motivasi tinggi dan senang dalam berjuang untuk kemajuan hidupnya.

Dalam konsep dan teori kewirausahaan terlihat jika sesorang wirausahwan adalah mereka yang memiliki spirit dan motivasi tinggi untuk bangkit serta berjuang demi mewujudkan cita-citanya. Seorang wirausahawan menyukai tantangan, artinya ia menyukai resiko. Mereka yang berkarakteristik Y cenderung menyukai resiko dan suka bekerja keras. Seorang wirausahawan sudah jelas sangat dekat dengan karakter Y. Salah satu yang menonjol dari mereka yang berkarakter Y adalah sangat percaya diri dan yakin terhadap setiap keputusan yang dibuat. Ini sebagaimana yang dikatakan oleh Geoffrey G. Meredith, Robert E, Nelson, dan Philip A. Neck yang dikutip oleh irham fahmi, bahwa seorang wirausaha harus kreatif, terutama dalam mengmbil keputusan. Anda harus punya kepercayan diri yang teguh dan yakin bahwa mampu membuat keputusan-keputusan yang tepat.

[15] Suryana, *Kewirausahaan kiat dan proses menuju sukses,* hlm. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setidaknya, seorang muslim hendaknya memiliki motivasi berwirausaha dengan berpegang pada poin-poin berikut:

1. Berdagang bukan semata untuk mencari untung

   "Allah mengasihi orang yang bermurah hati waktu menjual, waktu membeli dan waktu menagih piutang" (HR. Bukhari). Seorang muslim bila menjual barang harus dengan senang hati, gembira ikhlas, dan bagian unitikan kesan baik terhadap pembeli. Dan diusahakan agar terjadi transaksi secara harmonis, suka sama suka, tidak bersitegang. Dalam hal menagih piutang, juga ada ajaran yang sangat tinggi dalam islam, jangan menekan, menghina, memeras, memaksa orang yang berutang.

2. Berdagang adalah Hobi

   Konsep berdagang sebagai hobi, kebanyakan dianut oleh para pedagang Cina. Mereka memang menekuni dunia perdagangan dalam keseharian. Mereka mengemas hobinya dengan sedemikian rupa agar terlihat menarik dan indah dipandang mata, dan orang tertarik untuk masuk dan membelinya. Orang cina selalu berusaha tampil baik agar dipercaya oleh orang lain.

3. Berdagang adalah Ibadah

   Bagi orang muslim, kegiatan berdagang sebenarnya lebih tinggi derajatnya, yaitu dalam rangka beribadah kepada Allah SWT. Sebab kita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah berjanji yang kita ikrarkan dalam sholat lima waktu, bahwa sholatku, ibadahku, hidupku, dan matiku adalah bagi Allah. Berdagang adalah sebagian dari hidup kita yang harus ditunjukkan untuk beribadah kepada-Nya, dan wadah untuk berbuat baik kepada sesama[16].

Atas dasar ketiga poin tersebut, diperlukan juga tekad kuat melalui kepemilikan mental berwirausaha. Mental berwirausaha yaitu sikap seseorang dalam berperilaku, manusia yang bermental wirausaha mempunyai kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya23. Manusia yang bersikap mental wirausaha memiliki sifat kejujuran dan tanggung jawab.24 Modal mental dan keberanian harus dibarengi dengan modal moral. Karena modal moral adalah keyakinan dan kepercayaan bahwa Tuhan Yang Maha kuasa sudah menjamin semua umat manusia dengan menciptakan segala ciptaan-Nya untuk menggali ciptaan-Nya, manusia dilengkapi dengan akal pikiran. Dalam ajaran islam (Alquran), dikemukakan bahwa Allah Swt, talah menciptakan langit dan bumi beserta segala isinya untuk kelangsungan hidup mahluknya. Untuk menggali semua ciptaanya, manusia telah diberi kelengkapan berupa akal pikirannya[17].

..... إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡ .....

[16] Buchari Alma, *Kewirausahaan*,.248.
[17] Wasi & Hudalloh, *Winning Mindset : Visi Sukses Seorang Entrepreneur Muslim…*,166 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri" (Qs. Ar-radd : 11)[18].

Berpijak pada kutiapan ayat tersebut, sudah seharusnya seorang pelaku usaha atau wirausahawan memiliki jiwa berwirausaha, yakni sebuah mental untuk berkarya dan menghasilkan sesuatu yang nantinya bisa menghasilkan sesuatu yang diukur dalam bentuk materi atau uang.34 Jiwa Wirausaha adalah Jiwa kemandirian untuk mencari sebuah sumber penghasilan dengan membuka usaha ataupun menyalurkan kreatifitas yang dimiliki sesorang untuk kemudian dijadikan sebuah lahan untuk mencari penghasilan[19]. Adapun beberapa hal yang harus dibangun dengan kepemilikan jiwa berwirausaha, yakni[20]:

1. Penuh percaya diri, yaitu penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, dan bertanggung jawab.
2. Memiliki inisiatif, yaitu penuh energi, cekatan dalam bertindak dan aktif.
3. Memiliki motif berprestasi, yaitu berorientasi pada hasil dan wawasan kedepan.
4. Memiliki jiwa kepemimpinan, yaitu berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak.
5. Berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan, dan oleh karena itu menyukai tantangan.

---

[18] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah* ,… 251.

[19] Buchori Alma, *Kewirausahaan*…, 8 .

[20] Basrowi, *Kewiraushaan Untuk Perguruan Tinggi*.., 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id